

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TREN HIJAB MODERN  
(STUDI KASUS MAHASISWA PAI IAIN LANGSA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**FITRIA**

**NIM. 1012014036**

**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2021 M / 1442 H**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri ( IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
dan Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Dalam Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan**

**Diajukan Oleh :**

**FITRIA**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
NIM.1012014036**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Dr. H. Zulkarnaini, MA**  
**NIP. 196705 11 1990021 1 001**

**Pembimbing II**



**Nurhanifah, MA**  
**NIDN. 2027038203**

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TREN HIJAB MODERN  
(STUDI KASUS MAHASISWA PAI IAIN LANGSA)**

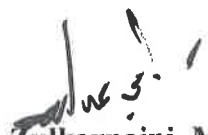
**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

**Pada Hari / Tanggal  
Kamis, 1 April 2021**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

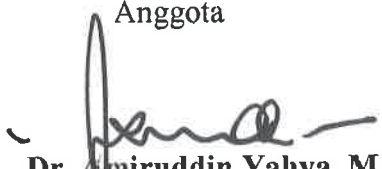
Ketua

  
**Dr. H. Zulkarnaini, MA**  
NIP. 19670511 199002 1 001

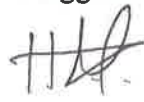
Sekretaris

  
**Nurhanifah, MA**  
NIDN. 2027038203

Anggota

  
**Dr. Amiruddin Yahya, MA**  
NIDN. 20090975502

Anggota

  
**Hamdani, MA**  
NIDN. 2010018401

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**



  
**Dr. Zamal Abidin, S. Pd. I, MA**  
NIP. 19750603 200801 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria  
Tempat/Tanggal Lahir : Batam, 17 Agustus 1996  
Fakultas/Program Studi : FTIK/PAI  
Alamat : Pusong Langsa

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Tren Hijab Modern (Studi Kasus Mahasiswa PAI di IAIN Langsa)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 25 Februari 2021



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, ridha dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Tren Hijab Modern (Studi Kasus Mahasiswa PAI di IAIN Langsa)”**. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw, yang telah membawa kita dari alam kegelapan kealam yang terang, benderang, dari alam yang tak berilmu pengetahuan kealam yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah secara langsung terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Bapak. Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa dan beserta wakil Rektor.

2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa beserta wakil Dekan.
3. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA selaku pembimbing I
5. Ibu Nurhanifah, MA sebagai pembimbing II
6. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, karena tanpa mereka penulis tidak berarti apa-apa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dari kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang. Akhirnya kepada Allah SWT Penulis berserah diri, dan dengan iringan doa kepada-Nya semoga skripsi ini menjadi sarana dalam membantu sidang penulis. Aamiinn....

Langsa, 25 Februari 2021  
Penulis

**FITRIA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
LEMBAR PENGESAHAN .....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah .....	8
F. Kajian Terdahulu .....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS .....	11
A. Hijab .....	11
1. Pengertian Hijab.....	11
B. Dalil Tentang Hijab .....	14
1. Surat An-Nuur Ayat 31 .....	14
C. Pendapat Ulama Tentang Hijab .....	19
1. Prof. Dr. Hamka .....	19
2. Sayyid Qutub.....	21
3. Ahmad Musthafa Al-Maraghi .....	22
4. Imam At-Thabari.....	23
D. Trend Hijab Modern .....	24
1. Macam-Macam Hijab .....	28
2. Batas-Batas Hijab dan Syarat-Syaratnya .....	29
3. Kriteria dan Manfaat Hijab .....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Instrumen Penelitian .....	37
E. Sumber Data Penelitian .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	41

H. Penjamin Keabsahan Data .....	43
I. Langkah-Langkah Penelitian.....	45
J. Pedoman Penulisan .....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
2. Visi Jurusan /Prodi Pendidikan Agama Islam.....	50
3. Misi Jurusan /Prodi Pendidikan Agama Islam.....	50
4. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan Pada Jurusan /Prodi PAI	
51	
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
1. Mahasiswa dan Tren Hijab Modern.....	52
2. Persepsi Mahasiswa IAIN Langsa Terhadap Tren Hijab	
Modern .....	54
3. Hijab dan Kesesuaian Sekarang dengan syariat Islam	55
4. Hijab Sebagaimana di Praktekkan Mahasiswa Sesuai dengan	
Syariat Islam .....	56
5. Hijab Sebagaimana Kewajiban Bagi Kaum Muslimah	57
6. Kecendrungan Mahasiswa dalam Mengikuti Tren Berhijab dan	
Setiap Perubahan Selalu Mengikutinya. ....	58
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam	
Mengikuti Tren Berhijab.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



## ABSTRAK

Persepsi merupakan proses perlakuan seseorang terhadap objek atau informasi yang diterima melalui pengamatan dengan menggunakan indra untuk menyimpulkan informasi yang dimilikinya. Kemajuan teknologi dan informasi telah membawa perubahan gaya hidup terutama di kalangan kaum perempuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi berpakaian di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa IAIN Langsa Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penggunaan tren hijab modern dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa IAIN Langsa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan tren hijab modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *field research* (lapangan) adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari sejumlah responden menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PAI IAIN Langsa ternyata memiliki argumen yang beragam diantaranya adalah mereka berpersepsi mahasiswa mengenai tren hijab modern adalah pemakaian hijab tapi tidak sesuai dengan syariat Islam dikarenakan mereka belum bisa seutuhnya memakainya hijab di kehidupan sehari-hari kecuali hanya memakai di kampus saja dan pemakain hijab yang ditarik ke belakang sehingga tidak menutup aurat yang seharusnya di tutup wajah dan tangan sehingga cara pemakaiannya memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh dengan memakai baju yang ketat serta rok sempit. Adapun faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam penggunaan tren hijab modern adalah saat ini hijab sekarang sudah berkembang dan tidak dikatakan lagi ketinggalan zaman dan hijab sekarang memiliki model cantik dan varian warna yang banyak serta harga yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa untuk membelinya sehingga mahasiswa mengikuti tren dalam berhijab tetap terlihat cantik dan *fashionable*.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Al-Qur'an ada dua pakaian yang disyari'atkan sebagai penutup aurat, yaitu kerudung (*khimar*) dan jilbab, penutup aurat bagi muslimah inilah yang disebut hijab.<sup>1</sup> Hijab berasal dari bahasa Arab yaitu حجاب yang artinya penghalang.<sup>2</sup> Hijab secara *etimologi* diartikan sebagai (*dinding*) pembatas/pemisah.<sup>3</sup> Dalam kamus umum bahasa Indonesia mengartikan hijab sebagai Tutup (*penutup*), tirai, dan kain selubung.<sup>4</sup> Hijab secara *terminologi* yaitu sejenis pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita selain muka dan telapak tangan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.<sup>5</sup>

Hijab diartikan juga sebagai pakaian syar'i untuk menutup aurat, yang terdiri dari tiga komponen, yaitu pakaian rumah (*al-tsaub*), kerudung (*khimar*), dan gamis, yaitu sejenis baju kurung longgar yang dapat menutupi bagian tubuh (*jilbab*). Hijab tidak hanya terbatas pada pakaian saja, namun juga dimaksud dengan pemisah (*satir*) antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Dalam pengertiannya jilbab dan hijab sebenarnya berbeda, namun dalam makna sekarang, hijab dan jilbab dianggap sama oleh masyarakat dan seringkali disama

---

<sup>1</sup> Felix Y. Siauw, *Yuk Berhijab*, Cet VI, (Bandung: Mizan, 2013), hal. 64

<sup>2</sup> *Makalah fenomena tren fashion hijabers dilihat dari sudut pandang teori identitas*, Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2014, hal. 7

<sup>3</sup> Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hal. 323.

<sup>4</sup> W.J.S Porwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. III, (Balai Pustaka, 2006), hal. 418.

<sup>5</sup> Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syari'at*, Edisi Pertama, (Banda Aceh : Dinas Syari'at Islam Aceh, Desember 2011), hal. 14.

artikan dengan hijab. Al-Qur'an dan Hadits banyak berbicara mengenai aurat dan kewajiban untuk menutupinya terutama bagi kaum hawa.

Menutup aurat dilakukan dengan cara mengenakan kain panjang yang dikemudian hari dikenal dengan jilbab. Jilbab merujuk pada pakaian yang dikenakan perempuan pada masyarakat Arab jauh sebelum Islam, bahkan jilbab dikenakan juga oleh bangsa selain Arab. Di Indonesia, terjadi pergeseran istilah tentang hijab, di mana jilbab dulu disebut dengan kerudung, dan sekarang lebih populer dengan hijab.

Di Indonesia jilbab telah menjadi kosakata dengan arti baju kerudung yang longgar dilengkapi kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada. Pada perkembangan selanjutnya jilbab dikenal sebagai tutup kepala. Fungsi ini lah yang menjadi familier dalam masyarakat. Ukuran busana perempuan terus meningkat dari taraf yang paling sederhana hingga ke tingkat yang paling sempurna.<sup>6</sup> Untuk menumbuhkan konsep diri hijab/jilbab semua itu kembali kepada masing-masing individu, namun dengan memperlihatkan bentuk model biasa dilakukan dengan tiru-tiru atau iseng-iseng saja, model ini didalam masyarakat biasanya sangat cepat perkembangannya. Pada dasarnya orang mengikuti model untuk mempertinggi gengsinya menurut pandangan.<sup>7</sup>

Banyak yang mengatakan bahwa jilbab saat ini sudah mulai melupakan dasar-dasar jilbab. Jilbab yang modern, merupakan jilbab yang transparan dan berwarna-warna cerah. Ada juga yang berpendapat bahwa kreasi jilbab saat ini baik karena bisa membuat banyak wanita muslim yang ingin menggunakannya.

---

<sup>6</sup> Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: Al-Bayyan, 1995), hal. 51

<sup>7</sup> Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal.

Dari tahun ke tahun gaya berjilbab di Indonesia mengalami banyak perubahan. Misalnya, jilbab menggunakan ciput, diikat di bagian leher sehingga nampak lebih ringkas. Gaya jilbab ini pun masih digunakan sampai saat ini.

Gaya jilbab yang penuh warna dan penuh kreasi adalah jilbab yang sedang trend saat ini, terutama bagi anak-anak muda yang senang hal-hal baru dan *fashionable*. Warna-warna pastel dan cerah menjadi warna favorit wanita berjilbab saat ini. Dahulu lingkungan kerja melarang seorang perempuan memakai jilbab. Alasannya jilbab dianggap kuno, tertutup, dan menghambat aktivitas, terutama bagi perempuan karir. Jilbab dipandang tidak mencerminkan sifat energik, aktif, modern dan *fashionable*. Tapi kini tidak sulit lagi menemukan perempuan muslim memakai jilbab dalam lingkungan kerja, sekolah, kampus di mall bahkan untuk kegiatan olahraga pun tidak menghalangi perempuan memakai jilbab.

Perkembangan dunia *fashion* semakin hari semakin berkembang pesat dengan beragam jenis dan model, tak terkecuali jilbab. Banyak kita jumpai model jilbab sekarang ini dari yang panjangnya selutut, sedada, bahkan cuma sampai leher dengan berbagai macam warna, motif, dan model pemakaian yang bervariasi. Kebanyakan mereka yang menggunakan jilbab (kerudung) yang hanya sampai leher ini adalah remaja, mahasiswi, bahkan ibu-ibu yang memang ingin tampil *modis* dan *trendy*, dan mereka menyebutnya dengan istilah jilbab syar'i/gaul. Sejatinya penggunaan jilbab itu dirangkai dengan pemakaian baju yang menutup aurat, yaitu baju yang tidak ketat dan transparan yang sesuai

dengan tuntunan syari'at, akan tetapi melihat fenomena sekarang pemakaian jilbab disalahgunakan bahkan jauh dari tuntunan syari'at Islam.

Maksudnya seorang muslimah mengenakan jilbab namun dengan bahan tipis, transparan dan ketat, sehingga memperlihatkan lekuk tubuhnya. Sekarang ini yang sering kita lihat, ada dua model jilbab yaitu jilbab modern dan jilbab *fashion* atau jilbab gaul. Jilbab modern yang sering kita dapati saat ini juga terbagi menjadi dua yaitu jilbab modern asli (warna-warna gelap) dan jilbab modern masa kini (yang berwarna-warna cerah). Jilbab secara modern adalah jilbab yang menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Jilbab gaul atau *fashion* adalah jilbab yang penuh kreasi dengan berbagai macam warna dan mengikuti model saat ini dan tidak terlalu memperhatikan panjang dan lebarnya bahan seperti jilbab modern. Para designer saat ini banyak yang membuat jilbab *fashion* namun ada juga yang tetap dalam lingkup jilbab yang menutup dada.

Fenomena berjilbab dipahami mahasiswa secara berbeda-beda ada pro dan kontra mengenai berbagai macam cara berjilbab dan berpakaian mahasiswa yang memakai jilbab modern dan yang menggunakan jilbab biasa. Mahasiswa berjilbab memandang jilbab sebagai pakaian keseharian mereka yang dapat menutup aurat dan menjadi pembeda perempuan non-muslim. Mereka berpandangan bahwa tidak ada ukuran baku dalam Al-Quran tentang ukuran atau model busana muslimah tersebut satu-satunya yang harus terpenuhi adalah busana tersebut menutup aurat.

Semakin banyak dan berkembangnya model Hijab modern, membuat perempuan semakin banyak mencoba berbagai model hijab tersebut sesuai dengan

keinginannya. Hijab modern adalah salah satu yang menjadi pilihan berbusana bagi perempuan untuk dipakai sehari-hari bahkan di kampus. Tidak terkecuali di kampus IAIN Langsa. Maraknya perkembangan trend *fashion* terbaru ini cukup membuat terpujau, akhirnya wanita muslimah hanya ingin mengikuti trend bukan mengikuti syariat Islam. Dengan menggunakan Hijab modern wanita muslimah juga harus memiliki sifat-sifat yang modern agar bisa seimbang dengan pakaian yang digunakan.

Seorang muslim harus sudah mengetahui arti dari sebuah Hijab, yaitu merupakan jilbab penutup aurat bagian tubuh atas kita. Sayangnya, banyak muslimah yang justru menjadi korban model. Ada yang terkesan memaksakan diri mengikuti trend meskipun tidak cocok baginya.<sup>8</sup> Sebagian muslimah ada yang mau berhijab ketika ada acara pengajian atau silaturahmi bahkan ketika pergi ke kampus bagi Mahasiswa. Ada pula kaum muslimah yang tergerak hatinya untuk menggunakan Hijab ketika ada ajakan seorang teman atau bahkan dalam sebuah komunitas maupun organisasi.

Adanya asumsi bahwa wanita yang berhijab modern memiliki prinsip-prinsip hidup Islami dan memiliki akhlak mulia. Terkait dengan pemakaian busana hijab modern berdasarkan hasil pengamatan di kampus IAIN Langsa begitu maraknya penggunaan hijab modern dan namun pemakaian hijab modern yang marak terlihat hanya mengikuti trend dimana seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pemakaian hijab modern adalah menjadi hal yang fenomenal dikalangan wanita muslimah Indonesia khususnya mahasiswa IAIN Langsa.

---

<sup>8</sup> Abdillah Firmanzah Hasan, *Lebih Anggun Dalam Berhijab*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hal. 38.

Dalam hal ini sangat penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap tren hijab modern khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Langsa. Karena tingkah laku seseorang, tidak terkecuali para mahasiswa sangat ditentukan oleh pemahamannya, karena itu tingkah laku tersebut tentu tidak akan terpisah dari pemahaman seseorang. Pemahaman yang dimiliki oleh seseorang terbentuknya juga merupakan dari upaya mengaitkan fakta realita dengan pengetahuannya dan pemahaman ini akan lebih jelas ketika dilandasi oleh landasan tertentu yang dijadikan tolak ukur untuk fakta dan pengetahuannya.

Maka terbentuklah suatu karakter pada seseorang tersebut, dan itu akan tercermin pada kepribadiannya. Oleh karena itu, untuk dapat memahami persepsi mahasiswa IAIN Langsa terhadap tren hijab modern dalam hal ini peneliti memfokuskan kepada mahasiswa IAIN Langsa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *“Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Tren Hijab Modern (Studi Kasus Mahasiswa PAI IAIN Langsa)”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa IAIN Langsa Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penggunaan tren hijab modern?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa IAIN Langsa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan tren hijab modern?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana persepsi mahasiswa IAIN Langsa Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penggunaan tren hijab modern.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa IAIN Langsa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan tren hijab modern.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan tren hijab modern

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Memperdalam kajian mengenai persepsi mahasiswa dalam penggunaan tren hijab modern.
- b. Bagi universitas ataupun lembaga pendidikan mahasiswa yang menggunakan tren hijab modern. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami tata cara menggunakan hijab secara benar.
- c. Sebagai masukan bagi mahasiswa tempat penelitian berlangsung (Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI di IAIN Langsa tentang persepsi mahasiswa terhadap tren hijab modern.



## E. Penjelasan Istilah

### a. Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu perempuan sehingga dalam persepsi terjadi proses masuknya pesan atau informasi. Persepsi juga dapat berisi tanggapan yaitu bayangan yang tinggal dalam ingatan pengamatan, yaitu proses yang terjadi dari objek-objek yang tertangkap oleh panca indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga pelakunya dapat mengamati objek tersebut. Sehingga tanggapan adalah kenangan dari hasil pengamatan.<sup>9</sup>

### b. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>10</sup> Baik yang menempuh program S1, Program S2, Program S3, maupun Akta IV mereka dinamakan mahasiswa. Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Dalam hal ini mahasiswa yang penulis maksud ialah mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Langsa yang menggunakan tren hijab modern.

### c. Trend hijab modern

Trend adalah gaya terbaru atau ter *up to date* saat ini. Trend jilbab saat ini berarti gaya berjilbab yang terbaru yang sedang di bicarakan oleh banyak orang. modern adalah acuan yang menjadi dasar atau rujukan dari hal tertentu atau

---

<sup>9</sup> Sukanto, *Ilmu Jiwa-Jiwa Umum* (Yogyakarta: Yayasan Studi Islam Sosial, 1997) hal. 91

<sup>10</sup> Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal. 327.

gambaran sederhana yang menjelaskan objek. Hijab adalah penghalang atau baju kurung yang longgar, di lengkapi kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan penulis sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa terhadap tren hijab modern. Akan tetapi penulis menemukan judul skripsi yang mempunyai kajian hampir serupa tetapi beda kajian, diantaranya :

Karya ilmiah tentang “ *Jilbab Menurut Perspektif As-Sunnah*” yang ditulis oleh saudari Nik Hafizah binti Nik Cob. Dalam karya ilmiah tersebut membahas tentang pro dan kontra kewajiban berjilbab, dimana menurut penulis ada ulama. Kontemporer yang berpendapat bahwa jilbab merupakan produk budaya Arab. Sedangkan kewajiban berjilbab itu sendiri begitu terang dijelaskan dalam Al-Quran maupun hadis-hadis Nabi SAW.

Skripsi karangan Arie Dwi Nugraha mahasiswa UIN Sunankalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “*Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Dampaknya Terhadap Prilaku Keagamaan Siswi Putri SMA Sedayu*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pemakaian jilbab di sekolah SMA Sedayu adalah sangat berdampak pada prilaku siswi di sekolah tersebut, karena

dengan adanya motivasi pemakaian jilbab di sekolah maka perilaku siswi menjadi lebih baik.<sup>11</sup>

Skripsi yang berjudul “*Wanita Berhijab Di Kawasan Kampus (Studi Kasus Fashion Hijab Temporer Di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru)*” karangan Halimar pada tahun 2017 dengan judul Wanita Berhijab Di Kawasan Kampus (Studi Kasus Fashion Hijab Temporer Di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru). Penelitian yang dilakukan oleh Halimar ini meneliti tentang alasan Mahasiswa menggunakan hijab temporer.

Skripsi yang berjudul “*Konstruksi Makna Jilbab Gaul Bagi Pengguna Jilbab Gaul di Bandung Mengenai Makna Jilbab Gaul di Kalangan Mahasiswa Bandung*” karangan Vivi Suhandayani pada tahun 2013. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemaknaan jilbab gaul bagi pengguna jilbab gaul adalah untuk pelindung, pembatas diri agar menjadi lebih baik, keharusan, serta pencitraan. Namun ketentuan-ketentuan mengenai wanita yang ada dalam Al-Qur’an dan Hadits tidak sepenuhnya mereka lakukan dengan benar karena konstruksi pemaknaan jilbab yang mereka gunakan sudah berbeda.

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian skripsi ini peneliti menitik beratkan kepada persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa terhadap tren hijab modern dan meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa dalam penggunaan tren hijab modern.

---

<sup>11</sup> Arie Dwi Nugraha, *Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Dampaknya Terhadap Prilaku Keagamaan Siswi Putri SMA Sedayu*, (Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, 2014)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya IAIN Langsa**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa merupakan institut yang didirikan pada tahun 1980 merupakan hasil keputusan Seminar Sejarah Islam di Rantau Pertamina Kuala Simpang, bahkan nama tersebut diambil dari sebuah nama lembaga pendidikan tinggi terbesar di Asia Tenggara yang tertua di bayeun sekitar abad ke 4 H. Proses berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa disponsori oleh M. Hasan ZZ, BA (Kakandepag Aceh Timur saat itu), M. Amin Arifin (Almarhum), Drs. Azhar Zakaria (Ka. MAN pada saat itu, sekarang Dosen tetap pada IAIN Langsa), H. Zainuddin Saman dan Drs. Idris Harahap yang merupakan realisasi hasil seminar dengan mendapat dukungan dari pemerintah dan berbagai lapisan masyarakat.

Pada tahap awal didirikan dalam bentuk lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Zawiyah Cot Kala Langsa yang meliputi tiga Fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah. Pembukaan kuliah pertama sekali pada tanggal 14 Oktober 1980 hanya diresmikan 2 (dua) Fakultas: Fakultas Tarbiyah yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Dakwah yaitu Jurusan Penerangan Agama sampai tingkat sarjana muda.

Melalui keputusan Dirjen Bimbingan Islam Departemen Agama RI E/36/2000, awal mula peningkatan status menjadi diakui STAI Zawiyah Cot Kala Langsa yang berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

(STAIN) Langsa. Selanjutnya diperpanjang izin penyelenggaraan dengan keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Nomor : D. J 2/162/2005 Tanggal 1 Juni 2005.

Perkembangan yang lebih menggembirakan yaitu pada akhir tahun 2006 dengan dikeluarkan peraturan RI Nomor 106 Tahun 2006 Tanggal 28 Desember 2006 Tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Dr. Susilo Bambang Yudhoyono.

Dengan status penegeriannya selama delapan tahun di bawah kepemimpinan Bapak Dr. H. Zulkarnaini, M.A, lembaga ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari sisi manajemen, akademik, sarana prasarana, kelembagaan, ketenagaan, jumlah mahasiswa, maupun aspek-aspek lainnya. Kemajuan-kemajuan tersebut mengantarkan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan diterbitkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 pada tanggal 17 Oktober 2014 oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Dr. Susilo Bambang Yudhoyono.

Kehadiran Institut Agama Islam Negeri Langsa memiliki arti penting untuk menerjemahkan makna Tri Dharma Perguruan Tinggi ke dalam program dan kegiatan yang terarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk itu Institut Agama Islam Negeri Langsa menetapkan kebijakan serta rencana pengembangan agar lembaga ini dapat mempersiapkan generasi intelektual yang mempunyai moralitas dan tanggung jawab yang tinggi

guna menghadapi arus era globalisasi. Pengembangan ini pula diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi utama terhadap pengembangan ilmu serta pembinaan mental dan spiritual yang pada akhirnya mewarnai nilai-nilai budaya masyarakat Kota Langsa dan sekitarnya, Aceh Timur dan Aceh Tamiang.

Posisi IAIN Langsa yang strategis terletak di wilayah tiga pemerintahan kabupaten/kota merupakan pusat perkembangan ilmu pengetahuan. Posisi strategis ini terbentuk melalui lembaga kajian keagamaan yang berkembang di pesantren-pesantren (dayah) dan madrasah akan mengarah kepada pengkajian dan pengembangan ilmu keislaman secara objektif dan rasional. Oleh karena itu, peningkatan status Sekolah Tinggi menjadi Institut akan menempatkan posisi dan fungsinya sebagai pusat kajian Islam di tingkat lokal, yang secara berantai diharapkan akan mempengaruhi di tingkat regional dan nasional.

Sejak awal IAIN Langsa telah menggariskan prinsip dinamisme dan fleksibilitas dalam pengolaan pendidikannya agar program-program yang di kelola bersifat adatif, progresif, dan yang tak kalah pentingnya adalah berorientasi pasar. Oleh karena itu, IAIN Langsa pada tahun akademik 2017/2018 mulai menyelenggarakan Pascasarjana program magister. Penyelenggaraan program Pascasarjana ini berdasarkan izin dari Kementrian Agama Republik Indonesia yang di tuangkan dalam bentuk keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor 2853, tanggal 21 Mei 2017 tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister pada IAIN Langsa yang terdiri dari Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah (*Mu'amalah*), Hukum Keluarga Islam (*Akhwal Syakhshiyah*), dan Pendidikan Agama Islam.

Peresmian pembukaan Pascasarjana Program Magister ini di tandai dengan penyerahan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Agama Islam oleh Sekretaris Jendral Kementerian Agama Republik Indonesia Prof. Dr. H. Nur Syam, M. SI Pada acara *launching* program Pascasarjana, peresmian perpustakaan dan Gedung Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2017 yang berlangsung di aula Seramoe Teuhah kampus IAIN Langsa. Sampai tahun akademik 2016/2017.

Institut Agama Islam Negeri Langsa telah menghasilkan lulusan lebih dari 8.000 orang, yang terdiri dari lulusan Diploma (D2) dan Sarjana Srata Satu (S1). Institut Agama Islam Negeri Langsa terus berupaya menyiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan keagamaan dan ilmu terkait lainnya dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>42</sup>

## **2. Visi Jurusan /Prodi Pendidikan Agama Islam**

*“Menjadi Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam bertaraf internasional yang menghasilkan sarjana professional, unggul, kompetitif, dan berkarakter Islami pada tahun 2027.”*

## **3. Misi Jurusan /Prodi Pendidikan Agama Islam**

- a. Mempersiapkan lulusan berakidah kokoh berakhlak mulia.
- b. Menghasilkan mahasiswa yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
- c. Menyelenggarakan pendidikan unggul untuk menghasilkan pendidik professional di bidang agama Islam.

---

<sup>42</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik*, (Langsa : IAIN Langsa, 2017), hal. 2-3

- d. Menciptakan iklim akademis-religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai pendidik agama Islam.
- e. Menyelenggarakan penelitian yang dapat mengembangkan teori-teori pendidikan Agama Islam.
- f. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat proaktif dan solutif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan pendidikan agama Islam yang ada di masyarakat.
- g. Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan berbagai instansi, perguruan tinggi, masyarakat pengguna lulusan, dan *stakeholders* lainnya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.

#### **4. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan Pada Jurusan /Prodi PAI**

- a. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang berakidah kokoh, dan berakhlak mulia.
- b. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
- c. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang profesional di bidangnya.
- d. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial di lembaga pendidikan Islam.
- e. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang mampu melakukan penelitian dan mempublikasikannya di tingkat regional, nasional, maupun internasional.



- f. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang responsif dan peduli terhadap permasalahan pendidikan agama Islam di masyarakat.
- g. Terwujudnya kerjasama edukatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Mahasiswa dan Tren Hijab Modern**

Persepsi adalah bagaimana cara seseorang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sedangkan tren hijab modern adalah hijab yang lagi ngetren di zaman ini lagi maraknya ikut-ikutan model. Apabila melihat perkembangan hijab di kalangan mahasiswa PAI IAIN Langsa saat ini. Hijab seolah-olah hanya menjadi milik Islam. Hijab dianggap sebagai identitas bagi wanita muslim meskipun menuai kontroversi. Karena selalu saja ada perdebatan dalam memakai hijab dan memaknai hijab tersebut.

Model hijab tidaklah diatur oleh Al-Quran secara terperinci, yang utama adalah memenuhi syarat; menutup seluruh tubuh selain bagian yang dikecualikan, bukan bermaksud untuk *tabarruj*, bukan untuk berhias, terbuat dari bahan tebal atau tidak tipis, longgar tidak ketat sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau mencolok mata, dengan warna yang aneh.

Perkembangan model hijab dapat diduga menjadi fenomena yang memancarkan dua kutub yakni kutub positif dan negatif. Di satu sisi meningkatkan penggunaan tren hijab modern bisa menjadi tanda bahwa religius

mahasiswa mulai meningkat di sisi lain hijab juga dapat menawarkan praktik pemujaan gaya hidup mewah yang berjubah kesalehan.

Belakangan ini, hidup keagamaan dengan menggunakan simbol-simbol agama seperti tren hijab modern khususnya mahasiswa PAI IAIN Langsa. Maraknya penggunaan hijab muslimah, bisa jadi karena ada kesadaran beragama, ini tentunya bukan salah satunya faktor ada mahasiswa yang memakai hijab, tapi apa yang dipakainya atau perilakunya tidak mencerminkan seorang yang berhijab, dan tidak sejalan dengan tuntutan agama dan budaya masyarakat Islam.

Di sini hijab dipakai bukan sebagai tuntutan agama, melainkan sebagai salah satu aksesoris tren hijab modern, seperti ada upaya mahasiswa dalam kelompok sosial tersebut untuk mengaktualisasikan identitas mereka melalui hijab. Menurut penulis alangkah baiknya hijab dikenakan pada setiap perempuan muslim yang diimbangi dengan pemakaian hijab sehingga memancarkan kecantikan seorang muslimah lahir dan batin.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa mengenai tren hijab modern adalah kebanyakan mahasiswa memakai hijab tidak memikirkan kesyariatannya. Sedangkan hijab itu sendiri pada umumnya adalah pemakaian yang lebar, longgar dan menutupi seluruh bagian tubuh. Sementara itu, para ahli tafsir berbeda pendapat tentang makna "*hendaklah mereka menggulurkan hijabnya keseluruh tubuh mereka*" kemudian berdasarkan hasil penelitian di lapangan hijab menjadi *transentter* atau fashion yang tidak sedikit orang ingin mengikuti model tersebut, namun *transentter* yang digunakan oleh sebagian mahasiswa PAI IAIN Langsa secara garis besar masih banyak yang

belum mengetahui fungsi kenapa harus berhijab sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **2. Persepsi Mahasiswa IAIN Langsa Terhadap Tren Hijab Modern**

IAIN Langsa adalah kampus yang bernuansa islami, terlihat dari profil dan keadaan lingkungan semua perilaku baik dari diluar maupun didalam kampus haruslah berjilbab sesuai dengan syariat, dapat dilihat dari cara mahasiswi berhijab itu sendiri yang bermacam-macam bentuk, gaya dan mode yang mereka gunakan demi mengikuti trend mode.

Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang dalam melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi tidaklah timbul dengan sendirinya sebagaimana gerak reflek, tetapi persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal yang ada pada dirinya sendiri. Setiap orang akan cenderung berbeda dalam mempersepsikan stimulus yang mereka peroleh, perbedaan persepsi itu terjadi akibat di pengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman serta keaktifan dalam memperhatikan, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus atau rangsangan yang diperoleh.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai persepsi mahasiswi Terhadap tren hijab modern yang bertempat di IAIN Langsa Negeri ini ternyata mengundang selera terutama untuk peneliti sendiri dalam meneliti lebih dalam. Berikut dibawah ini dapat penulis paparkan beberapa hasil wawancara dengan responden mengenai persepsi mahasiswa terhadap tren hijab modern.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui pandangan dan pemahaman mahasiswa terhadap tren hijab modern tidak sesuai dengan syari'at. Syariat dalam arti terminologi adalah peraturan dan hukum Allah yang mengatur segala aspek dasar kehidupan manusia yang diturunkan melalui wahyu kepada Nabi dan rasul-Nya. Ada juga yang mengatakan tren hijab modern bagus, cantik kebanyakan mahasiswi mengikuti tren hijab modern. Apabila ditafsirkan pendapat di atas ternyata masih sangat sempit dalam memaknai hijab sehingga Ia mengemukakan bahwa hijab itu adalah penutup aurat dan menjaga diri.

### **3. Hijab dan Kesesuaian Sekarang dengan syariat Islam**

Dari hasil wawancara peneliti terhadap 6 responden dapat ditemukan penjelasan yang sama. Bahwa hijab sekarang tidak memikirkan kesyariatannya. Padahal arti hijab itu sendiri sebagai Tutup (*penutup*). Hijab secara *terminologi* yaitu sejenis pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita selain muka dan telapak tangan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Hijab juga salah satu kewajiban bagi wanita muslim yang dimaksudkan agar para wanita muslim menutup aurat mereka dari ujung rambut hingga ujung kaki kecuali muka, telapak tangan, punggung kaki dan telapak kaki. Dibalik diwajibkannya mengenakan hijab, tentu ada alasan tersendiri mengapa Allah SWT memerintahkan bahkan mengharuskan kaum wanita untuk menutup aurat mereka. Diantaranya adalah untuk menutupi para kaum wanita dari debu dan kotoran yang beterbangan yang dapat membuat mereka kotor oleh hal tersebut. Selain itu, tentu saja agar tidak menimbulkan ataupun mendatangkan hal yang negatif yang berasal dari lawan jenis mereka yaitu kaum pria.

#### **4. Hijab Sebagaimana di Praktekkan Mahasiswa Sesuai dengan Syariat Islam**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 responden, ditemukan pernyataan atau penjelasan yang berbeda mengenai pemakaian hijab sesuai dengan syariat Islam. kebanyakan mahasiswa belum sepenuhnya memakai jilbab sesuai dengan syariat. Kadang-kadang mereka memakai hanya di dalam kampus saja, tidak di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam mereka menyatakan bahwa, mereka menggunakan hijab apabila berada di kampus tetapi apabila berada disekitar rumah mereka tidak mengenakan hijab, selain itu pendapat lain menyatakan bahwa hijab yang mereka kenakan belum sesuai dengan anjuran syari'at.

Fenomena yang terjadi dari kalangan mahasiswi masih sangat jauh dari apa yang di anjurkan dalam Al-Quran dan Hadis mereka kebanyakan mengenakan jilbab setiap keluar rumah akan tetapi jilbabnya tidak sesuai syariat (menutupi bagian dada) yang telah dijelaskan, masih banyak yang mengenakan pakaian yang ketat dan memperlihatkan bentuk tubuh mereka.

Hal demikian penulis berpendapat bahwa fenomena seperti ini terjadi karena akibat dari lingkungan, peranan orang tua sangat besar dalam hal ini karena apabila orangtuanya (ibunya) sendiri tidak mengenakan jilbab maka besar kemungkinan anaknya (perempuan) juga tidak akan memakai jilbab kecuali kesadarannya sendiri. Hal seperti ini kelihatan sepele akan tetapi dampaknya meluas mulai dari dalam keluarga sendiri hingga kelingkungan sekitar dan

akhirnya fenomena hijab diabaikan dalam hidup bermasyarakat. Jika dilihat dan dimaknai lebih mendalam lagi tentang hijab di dalam Al-Quran maka setiap muslim yang mampu mengaplikasikan jilbab sesuai dengan syariat maka keselamatan akan senantiasa bersamanya, karena dengan mengenakan jilbab maka seorang muslim akan terhindar dari fitnah dan pandangan buruk.

### 5. Hijab Sebagaimana Kewajiban Bagi Kaum Muslimah

Surat An-Nuur ayat 31 yang berbunyi :

﴿ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْزِقِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الصِّبْيَانِ لَمْ يَأْمُرُوا عَلَىٰ عُرُوتِ النِّسَاءِ وَلَا  
يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾<sup>n</sup>

Artinya : *"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak*

*mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung". (QS. An-Nuur/ 24 : 31)*

Berdasarkan keterangan di atas dapatlah kita lihat bahwa ayat tersebut merupakan ayat pertama yang menjelaskan tentang pandangan yang membangkitkan syahwat, dan lelaki serta perempuan dianjurkan untuk menahan pandangannya, sebab pandangan yang tercemari oleh syahwat pada lawan jenis merupakan langkah untuk melakukan dosa dan kerusakan karena itu akar dosa ini harus disingkirkan, dan telah di jelaskan pula dengan transparan bahwa memandang aurat orang lain (lelaki, perempuan, muhrim dan bukan muhrim) adalah dilarang.

#### **6. Kecendrungan Mahasiswa dalam Mengikuti Tren Berhijab dan Setiap Perubahan Selalu Mengikutinya.**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 responden dapat diketahui bahwa 6 responden 3 responden yang memang memakainya hanya formalitas saja. 3 responden memang mereka sangat terdorong dalam mengikuti mode yang mengatakan bahwa alasan mengikuti trend fashion hijab karena perkembangan mode dan ingin tetap terlihat fashionable walaupun tetap mengenakan hijab.

Mahasiswa juga mengatakan bahwa alasan mengikuti tren dalam berhijab dilihat dari model hijab yang beraneka ragam serta memiliki berbagai macam varian warna dan membuat informan suka dan tertarik dengan model hijab

sekarang. Berdasarkan observasi dan wawancara dapat di ketahui bahwa mereka memiliki keinginan untuk tampil baru di kampus biar tidak di bilang ketinggalan zaman. Akhir-akhir ini berjilbab bukanlah hal yang asing lagi dikalangan mahasiswa. Sebab dewasa ini banyak diantara mereka menggunakan jilbab tidak hanya disaat mereka ke kampus saja, tetapi sudah menggunakannya di setiap aktifitas yang ada.

Namun disayangkan, mereka menggunakan jilbab bukan karena hati nurani, melainkan karena mengikuti mode atau karena ikut-ikutan teman. Hal ini sangat disayangkan padahal hijab memiliki makna yang sangat luar biasa bagi seorang perempuan yang menggunakannya.

Namun, kenyataannya sekarang jilbab disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu bahkan perempuan itu sendiri. Dimana mereka memakai hijab tetapi masih saja berpakaian ketat, dan menunjukkan lekuk-lekuk tubuhnya yang belum bisa menutup aurat sepenuhnya. Padahal berjilbab sendiri meningkatkan derajat si pemakainya dan mencegah dari gangguan laki-laki yang hendak menggoda ataupun menjahili, dan sebagai kontrol sosial.

Oleh karena itu, hendaknya hijab digunakan tidak hanya sebagai tren semata atau ikut-ikutan saja. Melainkan benar-benar tahu makna dari berhijab dan kita berharap semoga kaum muslimah yang dimuliakan oleh Allah SWT. Senantiasa menjaga kehormatan dirinya dengan berhijab sesuai dengan yang dianjurkan oleh Al-Qur`an dan As-sunnah, bukan mengikuti tren atau mengikuti yang dianggap baik oleh kebanyakan orang disekitarnya.

## **7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengikuti Tren Berhijab**



Berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 responden, ditemukan pernyataan atau penjelasan yang sama mengenai faktor-faktor penggunaan tren hijab modern. Manusia tidak lepas dari interaksi dengan sesama dalam segala keanekaragaman dan perbedaan. Sebagian besar mahasiswa IAIN Langsa jurusan Pendidikan Agama Islam yang menjadi informan yang mengikuti tren apalagi dalam berhijab dan sebagian kecil mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam ini yang tidak terlalu mengikuti tren hijab modern dikarenakan sebagian tren berhijab yang berkembang di kampus itu tidak sesuai dengan syari'at Islam yang diperbolehkan.

Dari beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdapat beberapa mahasiswi yang mengikuti tren dalam berhijab yaitu terdapat 6 informan atau mahasiswi yang sempat meluangkan waktunya untuk bisa dimintai keterangan tentang alasannya mengikuti *trensenter* dalam berhijab dan yang mengikuti tren dalam berhijab, alasannya cukup beragam.

Dari data yang didapatkan peneliti setelah meneliti melihat fenomena pemakaian hijab maka peneliti melakukan pengklasifikasikan data selanjutnya peneliti menyajikan data bahwa faktor mahasiswa yang mengikuti tren hijab modern dalam berhijab dan melakukan pembelian hijab di pengaruhi oleh:

a. Harga

Harganya yang terbilang cukup murah sesuai dengan kantong mahasiswa seperti yang dijelaskan semua mahasiswa pada saat wawancara yang mengikuti tren dalam berhijab yaitu hijab sekarang yang lagi trennya di pakai ke kampus harganya cukup murah berkisar antara 15 ribu sampai 35 ribu untuk hijab rawis.

Harga adalah atribut produk atau jasa yang paling sering digunakan dalam sebagian konsumen untuk mengevaluasi suatu produk.

b. Perkembangan model dan fashionable

Memakai hijab karena perkembangan model saat ini yang sudah menjadi modern agar tetap kelihatan fashionable walaupun tetap berhijab.

c. Kualitas yang bagus

Model tren hijab sangat beragam dan kualitasnya yang bagus serta variasi warnanya juga cantik-cantik dan membuat hari-hari mahasiswa ke kampus semakin berwarna seperti hijab rawis *square*, *pashmina*, *katun*, *monochrome* dan lain-lain

d. Variatif

Model hijab saat ini yang berkembang di mahasiswa di antaranya hijab *rawis*, hijab *pashmina rawis*, hijab *imascraft*, hijab *monochrome* dan lain-lain. Seperti halnya semua informan semua memiliki model hijab yang berkembang sekarang.

e. Praktis

Hijab saat ini tidak susah lagi dalam pemakaiannya karena semakin berkembangnya hijab maka semakin mudah mahasiswa dalam menggunakannya tidak perlu repot-repot lagi.

f. Merek

Merek juga sangat berpengaruh terhadap mahasiswa yang membeli hijab dan semakin banyaknya gerai atau toko hijab yang menjual hijab dan gampang di temukan dan juga membelinya bisa secara online. Merek merupakan suatu nama atau simbol yang mengidentifikasi suatu produk dan membedakannya dengan produk-produk lain sehingga mudah dikenali oleh konsumen ketika hendak membeli suatu produk. Pembelian hijab juga sekarang lebih gampang karena banyaknya penjual yang menjualkan hijabnya secara online jadi memudahkan para pembeli untuk membelinya dan tidak perlu repot lagi.

Dari penjelasan beberapa alasan mahasiswa yang mengikuti tren dalam berhijab di atas, ada juga mahasiswa yang tidak mengikuti tren fashion dalam berhijab diantaranya, hijab saat ini yang lagi tren tidak sesuai dengan tuntutan syari'ah yaitu menutupi semua tubuh. Dapat di ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa adalah faktor lingkungan dan juga keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukannya pengolahan data dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa, persepsi mahasiswa mengenai tren hijab modern adalah pemakaian hijab tapi tidak sesuai dengan syariat Islam dikarenakan mereka belum bisa seutuhnya memakaikan hijab di kehidupan sehari-hari kecuali hanya memakai di kampus saja dan pemakain hijab yang ditarik ke belakang sehingga tidak menutup aurat yang seharusnya di tutup wajah dan tangan sehingga cara pemakaiannya memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh dengan memakai baju yang ketat serta rok sempit.
2. Alasan mahasiswa yang mengikuti tren hijab modern yaitu saat ini hijab sekarang sudah berkembang dan tidak dikatakan lagi ketinggalan zaman dan hijab sekarang memiliki model cantik dan varian warna yang banyak serta harga yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa untuk membelinya sehingga mahasiswa mengikuti tren dalam berhijab tetap terlihat cantik dan fashionable dalam berjilbab.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai mahasiswa kita harus pintar-pintar dalam melihat tren hijab saat ini mana yang cocok untuk kita pakai dan sesuai syariat Islam. jangan sampai setiap tren hijab yang lagi berkembang di kampus IAIN Langsa khusus mahasiswa PAI selalu ingin membelinya dan mengeluarkan cukup dana. Tapi kita tidak memperhatikan

kesyariatannya dalam berhijab dan bisa membuat kita berlebih-lebihan dalam hal berpakaian.

2. Untuk Muslimah Perbanyaklah mencari pengetahuan yang berhubungan dengan hijab/jilbab.
3. Mengenakan hijab merupakan perbuatan yang baik karena selain menjalankan perintah agama juga dengan mengenakan hijab akan banyak manfaat yang akan kita dapatkan, akan tetapi, seharusnya hijab yang dikenakannya harus sesuai dengan syariat agama dan dalam mengenakannya seharusnya dengan konsisten bukan hanya untuk berhias diri.
4. Untuk Mahasiswa di harapkan dapat memahami esensi berhijab itu sendiri secara mendalam agar dapat mencerminkan wanita terhormat dan sopan dari segi busana dan akhlaknya. Setelah mengenakan hijab/jilbab dengan baik dan sesuai syariat agama, sebaiknya diimbangi dengan sikap dan perbuatan yang sesuai juga dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, bukan hanya hijabnya saja yang dijaga, akan tetapi perbuatannya juga harus dijaga, sehingga seseorang mampu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Kepada muslimah khususnya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam agar dapat menyampaikan kepada masyarakat bahwa jilbab/hijab bukanlah sebuah fashion tapi merupakan sebuah kewajiban muslimah.

6. Renungan bagi penulis dan juga muslimah apakah jilbab/hijab yang di gunakan hanya sebagai penutup kepala tanpa makna atau kah karena perintah Allah SWT.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana persepsi saudara terhadap tren hijab modern?
2. Apakah berhijab sekarang sesuai dengan syariat Islam?
3. Apakah saudara sudah merasa menggunakan hijab sesuai dengan syariat Islam?
4. Apakah berhijab itu suatu kewajiban bagi kaum muslimah?
5. Apakah saudara terdorong mengikuti trend dalam berhijab?
6. Kenapa setiap perubahan trend berhijab saudara selalu mengikutinya?
7. Faktor-faktor apa saja saudara tertarik dalam penggunaan trend hijab masa kini?